

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sering di fahami sebagai suatu unit terkecil dari kelompok masyarakat yang terdiri atas suami sebagai kepala keluarga, istri sebagai ibu, dan anak. Anggota keluarga merupakan sumber daya manusia yang menjadi aset untuk menyokong tetap tegaknya suatu rumah tangga. Dan begitupula keluarga berfungsi serta bertanggung jawab dalam menjaga dan menumbuhkembangkan anggota keluarga yang terletak didalamnya sehingga dapat menjadi individu yang luar biasa ketika bersosialisasi dengan lingkup masyarakat yang lebih luas (Telaumbaua & Mutiara, 2018: 419).

Selain fungsinya secara internal, keluarga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Tentunya hal ini dimulai dari kesejahteraan keluarga itu sendiri sebagai unit terkecilnya yang kemudian akan berdampak pada lingkup masyarakat secara global. Di dalam konsep kesejahteraan keluarga yang mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 yang mengemukakan bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Iskandar, dkk., tt: 135). Berdasarkan hal tersebut diatas, aspek spiritual, material, dan psikologis menjadi hal yang patut diperhitungkan dalam membina suatu keluarga agar menjadi sejahtera.

Sumber lain menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi beberapa faktor penyebab terjadinya kesejahteraan keluarga dan faktor penghambatnya, diantaranya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga karena dengan adanya jumlah keluarga yang melebihi dapat menurunkan kesejahteraan keluarga, sosial ekonomi adalah hal yang sangat

penting dalam terlaksananya kesejahteraan keluarga, pendapatan keluarga, dan posisi di masyarakat (Telaumbaua & Mutiara, 2018: 419). Dengan beberapa aspek dan faktor tersebut dapat dikatakan bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang agamis karena spiritualnya baik, makmur karena kebutuhannya terpenuhi (sosial, ekonomi, pendidikan), sehat secara fisik dan psikis, serta kondusif dalam aktivitas sehari-harinya.

Dilansir dari <http://bdt.tnp2k.go.id>, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada tahun 2020 di Indonesia terdapat 21.969.925 jumlah rumah tangga dan 80.622.676 jumlah individu didalamnya. Hal tersebut menunjukkan begitu majemuknya penduduk negeri ini, namun belum selaras dengan pertumbuhan kesejahteraan masyarakatnya. Perkembangan presentase penduduk miskin memang sedikit menurun dari yang pada tahun 2015 berjumlah 11,13% kemudian tahun 2019 menurun menjadi 9,22%. Namun memasuki tahun 2020 meningkat kembali menjadi 9,78%. Kemiskinan atau dapat disebut dengan kata lain ketidaksejahteraan ekonomi mengambil peran yang cukup besar dalam menyebabkan terganggunya keutuhan rumah tangga (keluarga), karena hal tersebut berimplikasi pada kesejahteraan pada aspek-aspek lainnya, seperti pendidikan, sosial, dan bahkan spiritual. Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim, Rasulullah SAW bersabda bahwa "kemiskinan itu dekat dengan kekufuran". Terlepas dari perbedaan pendapat ulama terhadap keshahihan hadist ini, namun dapat diambil makna bahwa ketiadaan harta dapat menjadikan seseorang menjadi hilang arah dan menggunakan segala cara untuk melakukan tindakan kejahatan (kemaksiatan), seperti mencuri dan merampok. Selain itu kebutuhan pun tidak dapat terpenuhi dengan baik, yakni kebutuhan ekonomi tentunya, kebutuhan sosial, kesehatan dan juga pendidikan. Hal itu secara beriringan mengakibatkan penurunan spiritualitas pada masing-masing individu. Bagi orangtua dapat mewujudkan menjadi perceraian, dan bagi anak dapat mewujudkan terjerumusnya pada pergaulan bebas (Muflikhati, dkk., 2010: 2-3).

Namun sebaliknya apabila suatu keluarga telah didasari dengan ilmu

qona'ah. Maka peneliti menduga adanya hubungan atau pengaruh antara sikap qona'ah dengan kesejahteraan keluarga. Selanjutnya peneliti mencoba mencari tahu lebih perihal qona'ah kaitannya dengan kesejahteraan keluarga pada Jamaah Masjid Al Jihad Pasirbiru. Untuk pembahasan yang lebih jelas akan dipaparkan pada bagian pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara qona'ah dengan kesejahteraan keluarga”. Adapun uraian pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi qona'ah yang diamalkan oleh Jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru?
2. Bagaimanakah kondisi kesejahteraan keluarga di kalangan Jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru?
3. Bagaimana hubungan qona'ah dengan kesejahteraan keluarga pada Jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan kondisi qona'ah yang diamalkan oleh Jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru.
2. Memaparkan kondisi kesejahteraan keluarga di kalangan Jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru.
3. Menganalisis hubungan antara qona'ah dengan kesejahteraan keluarga pada Jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah salah satu bagian penting dalam disiplin ilmu

agama yang baik dan menyeluruh, maka ujian seberat apapun tidak akan membuatnya terjerumus ke dalam lubang kemaksiatan. Ia akan senantiasa menerima atas takdir yang telah digariskan oleh Allah, meyakini bahwa setiap manusia telah mendapatkan bagiannya masing-masing yang pantas dan sesuai kadarnya. Sehingga seseorang dapat mengendalikan dirinya dan menjadi hamba yang taat kepada tuhan-Nya, dia akan bersikap bersyukur akan segala hal yang telah didapatkannya dan rela menerima setiap ujian yang menerpanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 48 disebutkan bahwa Allah memberikan kepada hamba-Nya kekayaan dan kecukupan. Lawan kekayaan adalah kecukupan, tidak ada kata kemiskinan sama sekali.

Di dalam kajian akhlak dapat diketahui bahwa sifat merasa cukup disebut dengan qona'ah. Qona'ah merupakan wujud kekayaan jiwa, karena seseorang yang qona'ah menahan dirinya dari keinginan yang tidak ada batasannya. Ia merasa cukup dengan apa yang ditakdirkan Allah seraya bersyukur dan bersabar (Abdullah, 2007: 1). Dengan mengamalkan akhlak ini, maka salah satu faktor yang dapat memecahkan keutuhan rumah tangga, yang bersumber dari minimnya ekonomi dapat diminimalisir. Hal tersebut mendorong keutuhan keluarga atau keluarga sejahtera dapat terwujud.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap empat orang sampel penelitian. Salah seorang dari sampel penelitian tersebut merupakan seorang tokoh keagamaan yang aktif di kepengurusan Masjid Al-Jihad bernama Ust Hasan Tojiri. Beliau seringkali mendengar keluhan masyarakat perihal ketidakharmonisan rumah tangga.

“Ada beberapa keluarga yang bercerai akibat kehidupannya yang susah, tidak bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari karena belum mendapatkan pekerjaan yang paling bisa dicapai sebagai buruh harian lepas, karena kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan. Sedikit yang kuliah bahkan yang mondok di pesantren juga. Jadi kalo ngga jadi karyawan pabrik, ya jadi buruh.”

Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksejahteraan keluarga akibat minimnya pengetahuan agama sehingga tidak dapat mengamalkan sikap

Tasawuf dan Psikoterapi, karena itu dilakukannya penelitian ini akan menjadi sumbangsih dalam pemikiran ilmu tasawuf yang dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi masyarakat luas. Dan tentunya dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat luas untuk mengetahui hubungan akhlak terpuji qona'ah dengan kesejahteraan keluarga dalam hal peningkatannya, dan diharapkan mahasiswa dan masyarakat luas dapat mengamalkan dan juga menerapkan perilaku qona'ah dalam kehidupan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil sebagai salah satu aspek pendukung dalam terlaksananya kesejahteraan sehingga dapat berimplikasi langsung terhadap kemajuan negara.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut bahasa qona'ah memiliki arti menerima apa adanya atau tidak serakah (Al-Ghazali, 2005: 57). Qona'ah ini merupakan sikap yang memuat rasa cukup atas apa yang diberikan oleh Allah SWT melalui takdirnya. Qona'ah merupakan salah satu kekayaan jiwa yang dimiliki manusia, kekayaan jiwa sangatlah lebih mulia dari kekayaan materi. Seseorang yang memiliki jiwa yang kaya tentunya akan senantiasa menjaga kehormatan diri dan kemuliaan dirinya karena terhindar dari berbagai perilaku yang menyebabkan terjerumusnyanya pada lumbung kemaksiatan (Abu Fariz, 2005: 242).

Salah satu tokoh yaitu Bisyr Al-Hafi (w. 850 M) mengungkapkan bahwa qona'ah bagaikan seorang raja yang tidak mau bertempat kecuali di hati orang mukmin atau beriman. Tentunya sikap qona'ah ini muncul ketika seseorang memiliki rasa penghambaan yang penuh (sempurna) kepada Allah SWT karena menerima takdir Allah, baik ataupun buruknya, dan senantiasa bersabar dan bersyukur. Secara garis besar qona'ah memiliki arti yaitu merasa cukup dan

menerima dengan lapang dada atas setiap hasil yang telah ia terima nya dengan yang sesuai yang telah ia usahakan.

Sifat qona'ah ini tidak dapat tercapai oleh seseorang apabila belum memenuhi persyaratan berikut ini.

- a. Usaha maksimal yang halal; tentunya seseorang disebut merasa cukup ketika ia telah melakukan ikhtiar, bukan hanya berdiam diri menerima takdir saja.
- b. Keberhasilan meraih hasil; yang disebut dengan hasil tidak melulu baik, namun adapula hasil yang buruk. Tetapi ketika prosesnya telah dijalani dengan benar, tentunya tidak akan menimbulkan hasil yang buruk.
- c. Tawakal; setelah melakukan ikhtiar sampai akhir, seseorang perlu menguatkan keimanannya dengan berserah diri kepada Allah.
- d. Berdo'a; yakni berdo'a agar dikaruniai sifat qona'ah oleh Allah SWT sehingga tidak akan menghadapi kesulitan atau kesusahan hati.
- e. Merasa puas dan dengan sukarela berbagi; fokus seseorang yang qona'ah terletak pada siapa yang memberi, bukan berapa yang diberi. Maka walaupun dalam hitungan manusia hanya sedikit rezeki yang diberikan oleh Allah, namun karena yang memberinya adalah yang Maha Kaya, seseorang yang qona'ah merasa puas dan tidak sulit untuk berbagi kepada orang lain (Tim Penulis Mushaf Al-Qur'an, 2010: 409).

Lawan dari qona'ah adalah tamak atau rakus. Seseorang yang tamak tidak pernah puas atas apa yang dihasilkan atau dimilikinya, bahkan terus menerus melakukan kegiatan yang dapat memuaskan kerakusannya. Salah satu contohnya adalah seorang koruptor. Kebanyakan diantara mereka merupakan pejabat yang memiliki posisi yang tinggi dan gajinya pun tidak sedikit, namun tetap saja limpahan nikmat yang dimilikinya tidak membuatnya merasa puas sehingga harus merampok uang masyarakat yang disisi lain masih banyak yang kesulitan untuk makan. Mereka mengejar kepuasan duniawi dan meniadakan rasa kemanusiaan. Karena itulah qona'ah ini penting untuk diamalkan. Pengaruhnya

terasa bagi lingkup terbesar (dalam hal ini negara) hingga lingkup terkecil (keluarga).

Dalam lingkungan masyarakat, keluarga merupakan satuan terkecil yang memuat beberapa anggota dan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya. Secara umum fungsi keluarga yang tercantum dalam Undang Undang No. 10 Tahun 1992 jo PP No. 21 Tahun 1994 adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi keagamaan; yakni mengajarkan agama dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal itu dapat menjadi fondasi yang kuat dalam tegaknya suatu keluarga.
- b. Fungsi budaya; yakni mempertahankan norma-norma dan budaya masyarakat yang ada dan telah turun temurun dilakukan, namun tentunya dipertimbangkan mana yang masih dapat diterapkan dan mana yang tidak perlu. Juga adanya keluarga ini dapat menyaring budaya yang masuk dari luar.
- c. Fungsi cinta kasih; yakni menumbuhkan potensi kasih sayang antar anggota keluarga dan merawatnya sehingga selalu terjaga baik secara internal maupun secara eksternal.
- d. Memiliki fungsi perlindungan; yakni memenuhi rasa aman baik fisik maupun psikis dari hal-hal yang mengancam.
- e. Fungsi reproduksi; yakni memberikan pendidikan tentang menjaga sistem reproduksi yang sehat sehingga dapat teramalkan hingga anggota keluarga tersebut membentuk keluarga kecil yang baru.
- f. Fungsi sosialisasi; yakni keluarga sebagai tempat atau lingkungan sosial pertama untuk belajar mendewasakan diri seperti memecahkan suatu permasalahan.
- g. Fungsi pelestarian lingkungan, yakni menciptakan suasana keluarga yang cinta terhadap lingkungan alam sehingga senantiasa merawat dan memiliki rasa kasih terhadap makhluk lainnya (Telaumbaua & Mutiara, 2018: 420-

421).

Dalam menjalani proses kehidupannya, suatu keluarga tentu memiliki beragam kebutuhan yang bersifat komunal. Apabila dikelompokkan terdapat 3 kebutuhan keluarga, yakni kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani & kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan kesehatan. Kebutuhan jasmani ini meliputi kebutuhan makan, sandang, papan, alat dan barang, dan uang. Kebutuhan rohani dan sosial psikologis meliputi agama, pendidikan, persoalan sosial psikologis berkaitan dengan keluarga dan lingkungan luar. Sedangkan kebutuhan kesehatan tentunya berkaitan dengan perawatan diri, baik secara fisik maupun psikis (Kuswardinah, 2017: 26-30).

Disaat semua kebutuhan ini terpenuhi, maka terwujudlah suatu keluarga yang sejahtera. Dengan sifat ketidaksempurnaan manusia tentunya ada saja hal yang kurang dari beberapa kebutuhan yang semestinya dipenuhi diatas. Kurang disini tentunya tidak berkaitan dengan nominal, namun lebih kepada perspektif bagaimana kita memandang hal tersebut. Dengan adanya sifat qona'ah, aspek yang belum tercapai sekalipun tidak menjadi alat untuk mengeluh atau berputus asa dalam hidup, namun tentu saja menimbulkan semangat untuk berikhtiar dan berjuang agar mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Oleh karena itu, kaitan dalam gagasan pokok dalam kerangka pemikiran penelitian ini di sketsakan seperti di bawah ini :

**Hubungan Qona'ah Dengan Kesejahteraan Keluarga
Pada Jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru
Kecamatan Cibiru Kota Bandung**

QONA'AH

Variabel Independen

KESEJAHTERAAN
KELUARGA

Variabel Dependen

Analisis Pengaruh Qona'ah
Terhadap Kesejahteraan Keluarga

INPUT

Pengamalan Qona'ah dalam Kehidupan Sehari-hari

OUTPUT

Terwujudnya Kesejahteraan Keluarga sebagai Lingkup Terkecil yang
Berimplikasi pada Lingkup yang Lebih Besar

F. Hipotesis

Hipotesis ini berasal dari Bahasa Yunani yakni *hypo* yang memiliki arti dibawah dan *thesis* yang memiliki arti pendirian. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang kebenarannya masih diragukan. Karena itu penelitian lanjutan pun dilakukan agar dapat ditemukan apakah H_0 benar (hipotesis alternatifnya ditolak) atau H_0 salah (hipotesis alternatifnya diterima). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara qona'ah dengan kesejahteraan keluarga

H_1 : Terdapat hubungan antara qona'ah dengan kesejahteraan keluarga

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Skripsi**, yang berjudul *Qana'ah dalam Perspektif Al-Qur'an: Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*. Ditulis oleh Entin Solihat di Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta 2018. Berisi tentang: “makna qona'ah dalam perspektif Al-Qur'an dengan merujuk pada Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka bahwa qonaah merupakan wujud kekayaan jiwa.”
2. **Skripsi**, yang berjudul *Hubungan Antara Qana'ah dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Pekanbaru*. Ditulis oleh Yolla Riska Andriani di Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019. Berisi tentang: “analisis hubungan antara qana'ah dengan kesejahteraan psikologis orang tua anak berkebutuhan khusus karena dihadapkan dengan ujian yang cukup berat serta dibenturkan dengan faktor ekonomi. Kesimpulannya terdapat hubungan positif antara qona'ah terhadap kesejahteraan psikologis pada orang tua anak berkebutuhan khusus.”
3. **Skripsi**, yang berjudul *Hubungan Qana'ah dengan Subjective Well Being*

Pada Guru Honorer. Ditulis oleh Raudhatul Achiari Divarti di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021. Berisi tentang: “hubungan antara qona’ah dengan *subjective well being* yang merupakan faktor yang perlu dimiliki semua orang karena berdampak langsung terhadap kesehatan mental. Kesimpulan yang didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara qona’ah dengan *subjective well being* yang mana berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup guru honorer.”

4. **Skripsi**, yang berjudul *Qana’ah sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis (Perspektif Hamka)*. Ditulis oleh Muhammad Husni Mubarak di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Berisi tentang: “qona’ah menurut Hamka yakni mencukupkan sesuatu yang telah dimiliki dan senantiasa berikhtiar dalam menjalani kehidupan. Qona’ah ini menjadi pengendali diri dari perilaku hedonis.”
5. **Skripsi**, yang berjudul *Hubungan Antara Qana’ah dengan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru*. Ditulis oleh Dwi Duriawati di Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019. Berisi tentang: “analisis hubungan antara qana’ah dengan kepuasan hidup karena banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan alasan tuntutan ekonomi ataupun hanya hobi semata. Kesimpulannya terdapat hubungan positif antara qona’ah terhadap kepuasan hidup yang dialami oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.”
6. **Artikel Jurnal**, yang berjudul *Qana’ah pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stres*. Ditulis oleh Iswan Saputro, dkk. dalam Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris, Volume 3, Nomor 1, November 2017, Halaman 11-20. Berisi tentang: “korelasi yang ditemukan dari penelitian qona’ah terhadap mahasiswa berkaitan dengan kepuasan hidup dan stres. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan hidup terhadap qona’ah. Dan sebaliknya terdapat hubungan negatif antara stres terhadap qona’ah yang

dialami oleh mahasiswa.”

7. **Artikel Jurnal**, yang berjudul *Konsep Qonaah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah*. Ditulis oleh S Mahmudah Noorhayati dan Farhan, dalam Jurnal Konseling Religi, Volume 7, Nomor 2, Desember 2016, Halaman 59-76. Berisi tentang: “pemaparan tentang pentingnya qona’ah untuk diterapkan dalam kehidupan rumah tangga karena dapat menjadi salah satu upaya yang merekatkan dan mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.”
8. **Artikel Jurnal**, yang berjudul *Penerapan Sifat Qanaah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi*. Ditulis oleh Alwazir Abdusshomad, dalam Jurnal Asy-Syukriyyah, Volume 21, Nomor 1, Februari 2020, Halaman 21-33. Berisi tentang: “pemaparan kecenderungan manusia dalam mengikuti hawa nafsu, utamanya dalam hal yang bersifat keduniawian sehingga dengan penerapan qona’ah ini dapat menjadi pengendali bagi diri yang dipenuhi hawa nafsu, karena qona’ah ini merupakan sifat merasa cukup dan menerima anugerah dari Allah SWT walaupun terlihatnya sedikit.”

H. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi penelitian ini dalam 5 bab, diantaranya adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, bab satu merupakan bagian dasar acuan dalam penulisan skripsi. Pada bab satu terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab dua memuat beberapa teori yang dipakai dalam penelitian sebagai pisau analisis untuk langkah penelitian berikutnya sehingga dapat menjadi pedoman bagi pembuatan instrumen dan penafsir variabel-

variabel yang diajukan. Didalamnya terdapat pembahasan lengkap yang berkaitan dengan qona'ah dan kesejahteraan keluarga.

BAB III Metodologi Penelitian, bab tiga memuat pembahasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan, bab empat memuat hasil penelitian atas analisis data statistik melalui beberapa langkah uji yang mengungkapkan kondisi qona'ah dan kesejahteraan keluarga pada jamaah Masjid Al Jihad Desa Pasirbiru termasuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, juga pembahasan yang dikorelasikan dengan teori yang terletak pada bab dua.

BAB V Penutup, bab lima memuat kesimpulan atas hasil penelitian yang ditemukan, dan tentunya menjawab pertanyaan penelitian yang tertera pada rumusan masalah. Selain itu juga memuat saran.

